

BAB III
PERKEMBANGAN BALAI BENIH PADI DAN PALAWIJA
KECAMATAN BOJONGPICUNG KABUPATEN CIANJUR
TAHUN 1945-2021

Balai Benih Padi dan Palawija ini mengalami perubahan atau pergantian nama sebanyak 5 kali dan tentu saja mengalami beberapa perkembangan pada setiap pergantian namanya. Berikut nama namanya yaitu, 1.) Perusahaan Pertanian Cihea (1945-1970), 2.) Perjan Tani Makmur (1970-1986), 3.) Balai Benih Tani Makmur (1986-2002), 4.) Balai Pengembangan Benih Padi (2002-2017), dan 5.) Balai Benih Padi dan Palawija (2017-2021).

3.1 Perkembangan Perusahaan Pertanian Cihea Tahun 1945 - 1970

Pada saat kemerdekaan Indonesia tahun 1945 pengelolaannya digantikan oleh Jawatan Pertanian Republik Indonesia dengan nama Perusahaan Pertanian Cihea. Jawatan Pertanian Republik Indonesia merupakan Lembaga dibawah Departemen Kemakmuran dengan program meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Selanjutnya pada tahun 1955 diserahkannya Perusahaan Pertanian Cihea yang sebelumnya dari Pemerintahan Pusat ke Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat 1 Jawa Barat.²⁸

Sistem pengelolaan yang diterapkan di Perusahaan Pertanian Cihea pada tahun 1945 adalah sistem sewa lahan. Kebijakan dari sistem sewa lahan ini yaitu

²⁸ Arsip Balai Benih Padi dan Palawija, *Perusahaan Pertanian Cihea Tahun 1950*.

lahan pertanian adalah milik Pemerintah dan penyewa harus membayar biaya sewa lahan ke pihak Perusahaan Pertanian Cihea dengan mengikuti hasil yang didapatkan oleh para petani. Kegiatan produksi padi pada pasca kemerdekaan Indonesia cenderung sangat rendah karena adanya keterbatasan pada infrastruktur pendukung. Benih yang digunakan pada saat itu yaitu benih yang diolah sendiri sehingga mutu dari hasil benih cenderung buruk, sedangkan penyaluran atau penjualannya hanya ke kios kios yang terdapat di sekitar Balai.²⁹

Adapun faktor lainnya yaitu pada tahun 1965-an yaitu mengalami tuntutan dari ahli waris pemilik lahan pertanian yang dulu dikontrak oleh Pemerintah Belanda, mereka menuntut lahan tersebut kembali menjadi miliknya.³⁰

Berdasarkan penjelasan mengenai keterbatasan infrastruktur pendukung ,adanya tuntutan dari ahli waris, dan penyaluran atau penjualan padi hanya mengandalkan dari kios kios yang terdapat di sekitar Balai. Hal ini menyebabkan Perusahaan Pertanian Cihea harus mengalami kendala dalam memproduksi padi dan pendapatan yang sangat rendah.

Produksi padi tidak berjalan lancar bahkan relatif sangat rendah. Hal itu terjadi karena cara pengolahan tanah dan proses penanaman masih menggunakan alat tradisional seperti, cangkul dan bajak hewan sehingga usia tanaman relatif lama, dan mudah terserang hama. Karena pada saat itu petani hanya menggunakan perangkap dan alat alat sederhana.

Selanjutnya, hal ini dapat disimpulkan pendapatan petani belum bisa

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Balai Benih Padi dan Palawija.

³⁰ Arsip Balai Benih Padi dan Palawija, *Perjan Tani Makmur Tahun 1970*.

ditingkatkan. Dengan kata lain kesejahteraan petani dan produksi padi pada saat dikelola Perusahaan Pertanian Cihea tidak menghasilkan hasil yang memuaskan.

3.2 Perkembangan Perjan Tani Makmur Cihea Tahun 1970 - 1986

Pemerintah mendirikan Perusahaan Jawatan Tani Makmur Cihea menggantikan Perusahaan Pertanian Cihea. Perusahaan tersebut didirikan dengan tujuan melakukan penelitian penelitian yang berhubungan dengan masalah pertanian khususnya pengembangan benih padi.³¹

Secara lebih spesifik, tujuan dari Perusahaan Jawatan Tani Makmur Cihea adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Penjelasan lebih lanjut terdapat di Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 061 Tahun 1986 yaitu memproduksi dan memasarkan benih bersertifikat, mempunyai peranan penyediaan dan penyaluran benih unggul bermutu tinggi kepada petani.

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya mengenai tuntutan dari ahli waris pemilik lahan yang terjadi pada tahun 1966 ternyata berlanjut sampai dengan tahun 1968, hal ini memunculkan keputusan pemerintah dengan mengeluarkan SK Gubernur No. 88 Tahun 1969 yang isinya membagikan tanah kepada keturunan ahli waris seluas 834,711 Ha, 2,115 Ha untuk Sekolah Pertanian Menengah Pertama, 5 Ha untuk kantor Balai Latihan Pegawai Pertanian Cihea, dan 15 Ha untuk Balai Benih Induk Cihea. Selanjutnya ditetapkannya luas tanah Perjan Tani Makmur Cihea berdasarkan Keputusan Mendagri No. SK 156/DJA/1984 tanggal 8 Agustus 1984 yaitu seluas seluas 272,3340 Ha.³²

³¹ SK Gubernur No. 98 Tahun 1970.

³² Arsip Balai Benih Padi dan Palawija, *Perjan Tani Makmur Tahun 1970*.

Cara pengolahan tanah dan proses penanaman masih menggunakan alat tradisional seperti, cangkul dan bajak hewan sehingga usia tanaman relatif lama, dan mudah terserang hama. Karena pada saat itu petani hanya menggunakan perangkap dan alat alat sederhana. Produksi benih yang dihasilkan masih disalurkan atau di jual ke kios kios.

Selanjutnya berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kesejahteraan petani belum bisa ditingkatkan karena pihak Perjan Tani Makmur masih disibukan dengan pembagian luas lahan bagi ahli waris yang menuntut lahannya untuk di kembalikan. Adapun faktor lainnya yaitu menjadi awal dalam keputusan luas lahan yang dikelola oleh Perjan Tani Makmur. Maka dari itu, pihak Perjan Tani Makmur belum bisa memfokuskan dalam meningkatkan kesejahteraan petani maupun produksi pertanian.

3.3 Perkembangan Balai Benih Tani Makmur Cihea Tahun 1986 – 2002

Balai Benih Tani Makmur Cihea merupakan pengganti dari Perusahaan Jawatan Pertanian Cihea yang sebagaimana telah ditetapkan pada SK Gubernur No. 061 Tahun 1986. Dan terjadi perubahan dalam luas tanah yang dikelola karena terjadinya kesalahan pengukuran luas tanah pada sebelumnya, maka dari itu berdasarkan Kepala Badan Pertahanan Nasional No. 145/HP/BPN/90 Tanggal 2 Mei 1990 luas tanah yang dikelola adalah :

Tabel 3.1 Luas lahan yang dikelola Balai Benih Tani Makmur.³³

No	Lokasi	Luas (m ²)	Luas (Ha)	No. Sertifikat
1.	Desa Hegarmanah (Kec.Bojongpicung)	1.263.270	126,3270	145/HP/BPN/1990 Tgl. 2-5-1990

³³ Arsip Balai Benih Padi dan Palawija, *Balai Benih Tani Makmur Tahun 1986*.

2.	Desa Neglasari (Kec.Bojongpicung)	101,570	10,1570	145/HP/BPN/1990 Tgl. 2-5-1990
3.	Desa Neglasari (Kec.Bojongpicung)	217.850	121,7850	145/HP/BPN/1990 Tgl. 2-5-1990
4.	Desa Sukaratu (Kec.Bojongpicung)	42.790	4,2790	145/HP/BPN/1990 Tgl. 2-5-1990
	Jumlah	2.625.480	262,5480	

Berdasarkan tabel diatas luas lahan seluas 262,5480 Ha digunakan untuk Instansi Dinas,meliputi: 1.) BBI (Balai Benih Induk) Padi Cihea seluas 15,540 Ha. 2.) Mekanisasi Pertanian Cihea seluas 1,1756 Ha. 3.) BPTPH (Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Holtikultura) Jawa Barat seluas 1,2690 Ha. 4.) BPP Bojongpicung seluas 2,1050 Ha. 5.) Rumah dinas Camat Kec. Bojongpicung seluas 0,0500 Ha. 6.) BPSBTPH (Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Holtikultura) Jawa Barat seluas 0,5000 Ha. 7.) Pertamina seluas 0,7052 Ha. 8.) PDAM Kab. Cianjur seluas 0,0414 Ha. Lalu peruntukan lahan untuk Balai Benih Tani Makmur Cihea meliputi: 1.) Sawah seluas 231,4562 Ha. 2.) Emplasemen seluas 5,0040 Ha. 3.) As Road/Jalan Usaha Tani seluas 4,3372 Ha. Dari peruntukan luas lahan tersebut maka dapat dijumlahkan menjadi 262,5480 Ha.³⁴

Sistem pengelolaan yang diterapkan adalah Sistem Ceblok/Target. Target kerja adalah hasil akhir yang ingin dicapai melalui proses manajemen atau pernyataan hasil yang harus diperoleh, perlu dirumuskan dengan pasti. Dalam hal ini, organisasi memegang peranan lebih dalam membuat pernyataan untuk setiap

³⁴ Arsip Balai Benih Padi dan Palawija, *Balai Benih Tani Makmur Tahun 1986*.

karyawan.³⁵

Pernyataan diatas sesuai dengan sistem target yang terjadi di Balai Benih Tani Makmur Cihea, yang mengharuskan para petani memproduksi benih padi sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak Balai yaitu 2.150 kg/Ha. Dengan adanya sistem ini menciptakan pemikiran yang lebih kritis, karena para petani diharuskan menghasilkan produksi benih bisa mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan demi mewujudkan peningkatan produktivitas benih padi dan pendapatan petani,

Cara pengolahan tanah dan proses penanaman masih menggunakan alat tradisional seperti, cangkul dan bajak hewan sehingga usia tanaman relatif lama, dan mudah terserang hama. Sedangkan untuk penyaluran benih tidak hanya mengandalkan ke kios kios di sekitar balai, tetapi sudah terjadi perkembangan yaitu mulai menyalurkan ke kabupaten/kota di jawa barat serta disalurkan ke luar jawa seperti Sumatera dan Kalimantan.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perkembangan dalam sistem pengelolaan, yang sebelumnya hanya sistem sewa lahan kini berkembang dengan adanya sistem ceblok/target tanpa menghilangkan sistem sewa lahan. Karena sistem sewa lahan berhubungan dengan para petani penggarap/penyewa lahan yang mengelola tanah milik Balai Benih Tani Makmur.

Sedangkan untuk kualitas dan produktivitas benih padi meskipun sudah terjadi penyaluran ke Kota/Kabupaten di Jawa Barat dan diluar pulau jawa seperti

³⁵ Komarudin, (1990:129).

³⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Balai Benih Padi dan Palawija.

Sumatera dan Kalimantan dengan berhasil mencapai target tetapi tetap cenderung belum stabil dan relatif masih rendah karena disebabkan oleh sarana dan prasarana belum memadai sehingga tanaman cenderung mudah terserang hama seperti serangan tikus yang terjadi pada tahun 2001 karena umur tanaman relatif lama menyebabkan frekuensi panen relatif lama. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani belum bisa ditingkatkan, karena pendapatan petani belum bisa ditingkatkan.

3.4 Perkembangan Balai Pengembangan Benih Padi Tahun 2002 – 2017

Balai Pengembangan Benih Padi merupakan pengganti dari Balai Benih Tani Makmur Cihea yang telah ditetapkan berdasarkan SK Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 53 Tahun 2002. Dengan fungsinya sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan penyusunan bahan petunjuk teknis pengembangan, pengelolaan, dan distribusi benih padi.
2. Penyelenggaraan pengembangan benih padi meliputi pengembangan benih padi serta pengolahan dan distribusi benih padi .
3. Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan Balai.
4. Penyelenggaraan fungsi lain sesuai tugas pokok.

Sistem pengelolaan yang diterapkan di Balai Pengembangan Benih Padi adalah sistem kemitraan. Sistem kemitraan adalah hubungan atau kerjasama antara pihak Balai dengan petani dengan tujuan dari sistem ini adalah saling memberikan manfaat antar pihak, mencapai hasil yang lebih baik, dan saling menguntungkan. Sedangkan keuntungan dari sistem ini yaitu pihak Balai memberikan Benih Padi yang sudah lulus uji lab, teknologi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan petani

Balai Pengembangan Benih Padi.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai salah satu tugas pokok Balai yaitu pengolahan dan perbanyak benih padi bermutu tinggi dalam upaya peningkatan produksi tanaman, dengan ini pihak Balai diharuskan melakukan seleksi benih terlebih dahulu sebelum diberikan ke para petani dengan tujuan untuk menghasilkan benih padi yang bermutu tinggi guna menghasilkan tanaman padi yang berkualitas baik. Berhubung modernisasi pertanian sudah terjadi di Balai Pengembangan Benih Padi, hal ini memberikan dampak terhadap sistem penggarapan lahan, varietas benih, pemberantasan hama penyakit selangkah lebih maju dibandingkan sebelum adanya teknologi atau hanya disaat menggunakan alat tradisional.

Bukti modernisasi pertanian memberikan kemajuan dalam hal pengolahan tanah yang sebelumnya menggunakan tenaga manusia seperti cangkul, garpu, linggis. Modernisasi pertanian memberikan perubahan seperti pengolahan tanah yang menggunakan tenaga mesin traktor, dengan itu pengolahan tanah bisa diselesaikan lebih cepat. Selanjutnya perubahan terjadi pada alat penanggulangan penyakit berupa penyemprot yang lebih praktis dan otomatis, dan alat untuk pengairan berupa pompa air yang menggunakan tenaga mesin diesel yang digunakan untuk mengairi sawah yang sulit mendapatkan air karena jauh dari saluran utama irigasi, pompa ini khususnya digunakan pada musim kemarau.³⁷

Proses modernisasi menciptakan tarap hidup petani yang lebih baik, karena

³⁷ Skripsi *Peranan Modernisasi Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Melanjutkan Pendidikan Tingkat Atas Desa Neglasari Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur Tahun 2007.*

meningkatkan produktivitas padi meningkat. Selain itu untuk mencapai tujuan perlu dibentuk organisasi para petani yaitu dalam bentuk kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terbentuk berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk belajar, berproduksi, dan untuk bekerja sama. Sedangkan jumlah anggota kelompok tergantung kesepakatan petani dengan mempertimbangkan agar usaha tani secara keseluruhan anggota kelompok mencapai skala ekonomi maksimal.³⁸

Dengan demikian, proses modernisasi pertanian menciptakan tarap hidup petani lebih baik yang disebut sebagai petani maju, karena pada ciri petani maju adalah yang menerima dan menerapkan teknologi dan ikut menyebar luaskan teknologi yang telah digunakannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pembentukan organisasi pertanian yang disebut kelompok tani. Adapun petani penggarap yang mengelola lahan Balai Pengembangan Benih Padi yaitu berjumlah 851 orang. Para petani penggarap ini sedikit demi sedikit dapat menaikan tarap hidup kehidupannya, hal itu karena dengan mengelola lahan Balai memberikan keuntungan dengan biaya produksi yang rendah dan menambah hasil produktivitas pertanian.

Selain terbentuknya kelompok tani, yaitu terbentuk kegiatan penyuluhan pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pertanian Nomor: 301/Kpts/LP.120/4/96 tentang penyuluhan pertanian

³⁸ Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Daerah Tingkat II Cianjur, (1996 : 16) dari dokumen Balai Benih Padi dan Palawija.

adalah sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani, nelayan, dan keluarganya serta anggota masyarakat sekitarnya, agar dinamika dan kemampuan dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dalam pembangunan pertanian.

Peranan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan untuk membantu petani guna mendapatkan manfaat yang sebesar besarnya untuk meningkatkan daya produksi sesuai dengan lokalitas masing masing. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian secara umum mengemban dua misi pokok yaitu pengembangan sumber daya manusia dan alih teknologi. Berikut metode yang digunakan adalah: a.) metode penyuluhan dengan teknik komunikasi, metode ini dilakukan dengan secara langsung, para penyuluh berhadapan langsung dengan sasaran, misalnya melalui obrolan, kunjungan kursus tani, b.) metode penyuluhan berdasarkan jumlah sasaran yang dicapai, metode ini dilakukan melalui pendekatan perorangan, diskusi kelompok, dan rapat umum.³⁹

Kegiatan penyuluhan pertanian di Balai Pengembangan Benih Padi dilakukan di aula, selain itu dilakukan kegiatan penyuluhan juga bisa dilakukan di salah satu rumah petani sebagai upaya peningkatan keakraban dan kerja sama antara petani dan pihak Balai Pengembangan Benih Padi. Penyuluhan juga terkadang dilakukan dengan mempertunjukan hasil benih yang diperoleh, kegiatan ini dilakukan dengan mengundang petani untuk melihat panen yang sedang

³⁹ Dinaas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat, (1996 : 17). Dari dokumen Balai Benih Padi dan Palawija.

dilaksanakan di lahan Balai Pengembangan Benih Padi dan membuktikan bahwa benih yang dihasilkan berkualitas baik.

Varietas atau jenis benih yang digunakan pada proses modernisasi pertanian diantaranya yaitu varietas benih jenis IR 64, Ciherang, Widas, Angke. Varietas ini memiliki kualitas yang baik dibandingkan varietas sebelumnya yang dimana sebelum terjadi modernisasi pertanian para petani menggunakan benih yang dibuat dan diolah sendiri, hal ini tentu saja memberikan kualitas yang berbeda terhadap hasil yang didapatkan. Berikut keunggulan benih yang digunakan pada saat modernisasi pertanian di Balai Pengembangan Benih Padi : 1.) tahan penyakit, 2.) produksi tinggi, 3.) umur rendah, 4.) rasa nasik enak dan pulen, 5.) warna beras putih dan mempunyai aroma wangi.

Penggunaan benih padi tersebut tidak boleh ditanam oleh masyarakat sebelum di tanam di lahan Balai Pengembangan Benih Padi, sehingga untuk mendapatkannya masyarakat harus menunggu masa edar benih. Setiap masa tanam, berbagai jenis benih disebar luaskan ke seluruh lahan pertanian dengan jenis yang berbeda guna kebutuhan penanaman oleh petani penggarap, lalu hasil penanaman benih tersebut akan menghasilkan produksi benih kelas FS, SS, dan ES untuk kebutuhan para penangkar benih dan petani di Jawa Barat.

Varietas benih adalah bagian dari satu jenis tanaman yang ditandai oleh bentuk daun, bunga, buah, biji, dan sifat sifat lainnya. Varietas unggul adalah varietas yang memiliki keunggulan produksi dan mutu hasil. Benih adalah tanaman yang digunakan untuk memperbanyak tanaman. Benih bermutu adalah benih yang mempunyai genetis, fisiologis, dan mutu tinggi sesuai dengan mutu yang standar

pada kelasnya. Sedangkan benih berlabel adalah benih yang mempunyai keterangan tertulis atau benih yang sudah dikemas yang akan diedarkan, label benih memuat tempat asal benih, jenis dan varietas tanaman, kelas benih, dan hasil uji laboratorium serta akhir masa edar benih.⁴⁰

Kegiatan yang dilakukan pada saat pra panen atau kegiatan sebelum panen yaitu dengan meyeleksi masak benih padi, areal tanaman padi harus dikeringkan terlebih dahulu dengan tujuan adalah keseragaman matang fisiologis padi dan memudahkan saat pemanenan. Benih yang dipanen tepat ketika masak fisiologis menunjukkan pertumbuhan dan produksi yang optimal karena jika benih yang dipanen sebelum masak fisiologis pertumbuhannya dan produksinya tidak akan optimal, hal itu terjadi karena benih tersebut belum sempurna. Dengan ini maka pentingnya melakukan pengujian terlebih dahulu guna menghasilkan benih yang berkualitas.⁴¹

Seleksi atau pemeriksaan masa masak padi dilakukan pada waktu 7-10 hari sebelum dilakukan panen. Padi yang siap panen mempunyai kadar air 23-27% dan 90-95% malai menguning, dan tidak ada campuran varietas lain dalam varietas tersebut. Lalu pemanenan padi menggunakan alat yang memenuhi persyaratan seperti alat pemotong tanaman padi, alat perontok padi, karung, alas panen, tali rafia, dan jarum. Pemanenan padi harus tepat waktu karena jika tidak dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu calon benih rendah. Penentuan waktu panen dapat dilakukan berdasarkan pengamatan visual dengan

⁴⁰ Dinas Tanaman Pangan Jawa Barat, 1996 : 13. Dari dokumen Balai Benih Padi dan Palawija.

⁴¹ Laporan Praktek Kerja Lapangan, *Teknik Pemanenan Calon Benih Padi (Oryza Sativa L) Varietas Inpari 32 di Lahan Sawah UPTD Balai Benih Padi dan Palawija Bojongpicung Cianjur.* hlm 35.

cari melihat kenampakan padi pada hamparan sawah, umur panen optimal padi dicapai apabila 90-95% gabah pada malai padi sudah berwarna kuning atau kuning keemasan. Pada kondisi ini akan menghasilkan gabah berkualitas baik sehingga menghasilkan benih yang baik.⁴²

Adapun hal lainnya yaitu terbentuk lahan pengembangan benih padi yang tersebar di kota/kabupaten di Jawa Barat, berikut lahan pengembangan benih padi yang tersebar di kota/kabupaten Jawa Barat :

Tabel 3.2 Lahan Pengembangan Benih Padi.⁴³

No	Lahan Pengembangan Benih Padi	Luas (Ha)
1.	Balai Pengembangan Benih Padi Bojongpicung	130,0497
2.	Balai Pengembangan Benih Padi Doktormangku	35,0000
3.	Balai Pengembangan Benih Padi Cibeber	6,0000
4.	Balai Pengembangan Benih Padi Cikarang	2,0000
5.	Balai Pengembangan Benih Padi Kawalu	1,0000

Faktor pendukung terjadinya proses modernisasi pertanian di Balai Pengembangan Benih Padi diantaranya, 1.) Tersedia sarana produksi yang mendukung, yaitu lahan pertanian yang luas, alat-alat pertanian yang memadai, dan saluran irigasi yang memadai, 2.) Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikuasai karena rata-rata pegawai Balai Pengembangan Benih Padi adalah lulusan perguruan tinggi, dan sekolah kejuruan/jurusan pertanian, 3.) Banyak petani yang tertarik untuk mengelola lahan pertanian menggunakan teknologi, 4.) Dekat dengan instansi

⁴² Laporan Praktek Kerja Lapangan, op.cit., hlm. 35-37.

⁴³ Dokumen Balai Benih Padi dan Palawija, *Balai Pengembangan Benih Padi Tahun 2002*.

pertanian seperti Balai Pelatihan Pertanian, Laboratorium Pertanian, dan Mekanisasi Pertanian. Sehingga memudahkan meningkatkan koordinasi atau kerja sama, 5.) Modernisasi pertanian merupakan program utama yang harus dilakukan sesuai dengan kebijakan dari Pemerintah.

Sedangkan tingkat kesejahteraan petani pada saat itu sudah membuahkan hasil yang menggembirakan. Menurut petani penggarap Balai Pengembangan Benih Padi dengan mengelola lahan milik Balai Pengembangan Benih Padi memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan terpenuhinya kebutuhan hidup pokok sehari-hari. Faktor pendukung lainnya yaitu biaya sewa lahan yang relatif tidak memberatkan petani, biaya sewa lahan yang dibebankan sebesar 2.150 kg/Ha, sementara gabah yang dihasilkan rata-rata 4 ton per satu kali masa tanam, dan petani dapat melakukan pengolahan lahan pertanian sebanyak 3 kali dalam 1 tahun dibandingkan sebelum modernisasi pertanian dimulai hanya terjadi 2 kali dalam 1 tahun, hal itu terjadi karena umur padi relatif pendek yaitu 3-4 bulan. Sementara jika terjadi gagal panen karena serangan hama, kerugian ditanggung kedua belah pihak berdasarkan kebijakan beban sewa lahan dikurangi, dan jika petani tidak bisa memenuhi beban sewa, pembayarannya bisa dilakukan dengan dicicil pada musim tanam berikutnya.⁴⁴

Hal lainnya yaitu, dengan menjadi petani penggarap pengelola lahan Balai terbukti memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi keluarga petani dapat ditingkatkan dengan dapat memasukan anak-anaknya ke sekolah tingkat tinggi. Sebagaimana yang diketahui bahwa rata-rata petani penggarap hanya lulusan SD,

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ketua kelompok tani Balai Benih Padi dan Palawija.

hal ini disebabkan karena faktor sebelum terjadinya proses modernisasi pertanian yang dimana tidak dapat menghasilkan hasil yang optimal dari pekerjaannya sebagai petani penggarap.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kesejahteraan petani dan pendapatan petani dapat ditingkatkan dengan adanya modernisasi pertanian atau masuknya teknologi pertanian di Balai Pengembangan Benih Padi dapat menunjukkan peranan Balai sangat penting terhadap kesejahteraan petani ataupun tarap hidup bagi petani menjadi lebih baik, hal ini sesuai dengan tujuan modernisasi pertanian yaitu proses modernisasi pertanian hendak menciptakan petani yang tarap hidupnya lebih baik atau disebut petani maju.

3.5 Perkembangan Balai Benih Padi dan Palawija Tahun 2017 – 2021

Balai Benih Padi dan Palawija merupakan pengganti dari Balai Pengembangan Benih Padi, dengan fungsinya sebagai berikut: 1.) Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis pengelolaan Benih Padi dan Palawija. 2.) Penyelenggaraan pengelolaan benih padi dan palawija meliputi benih padi dan palawija. 3.) Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan UPTD Balai Benih Padi dan Palawija. 4.) Penyelenggaraan fungsi lain sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.⁴⁵

Dengan terjadinya perubahan nama instansi, memberikan adanya penambahan dalam susunan organisasi dan pelayanan yaitu munculnya seksi benih palawija. Seksi benih palawija mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang benih

⁴⁵ SK Gubernur No. 82 Tahun 2017.

palawija meliputi penyusunan bahan kebutuhan produksi budidaya, prosesing benih dan pengajuan pengujian mutu, distribusi dan pemasaran produksi serta budidaya dan percontohan produksi benih palawija.⁴⁶

Balai Benih Padi dan Palawija merupakan kelanjutan dari Balai Pengembangan Benih Padi, tapi dikarenakan adanya perubahan yaitu tersedianya benih palawija maka Balai memberikan pelayanan dengan penyediaan benih palawija meliputi benih jagung, benih kacang hijau, dan benih kedelai.

Selain itu pelayanan yang didapatkan adalah: 1.) memiliki daya potensial baik dari SDM, jenis pelayanan, dan peralatan canggih, 2.) memiliki laboratorium pengujian daya tumbuh, 3.) memberikan pelayanan penyediaan benih padi dan palawija untuk para penangkar di Jawa Barat.⁴⁷

Lalu pada tahun kurun waktu 2017-2021 dari luas lahan sawah 231,4562 Ha berubah menjadi 225,8770 Ha dikarenakan terdapat pengurangan dan penambahan lahan kembali yaitu sebagai berikut :

1. Penambahan luas lahan dengan pengembalian lahan dari laboratorium BPTH seluas 2,000 Ha.
2. Pengurangan luas lahan diperuntukan untuk:
 - a. Mekanisasi Pertanian : 7,0797 Ha
 - b. Jalan sub 7b : 0,0840 Ha
 - c. Jalan sub 14a,14b, dan 15 : 0,1534 Ha
 - d. Jalan SMK : 0,0357 Ha

⁴⁶ Profil Balai Benih Padi dan Palawija dibuat resmi oleh Pihak Balai Tahun 2017.

⁴⁷ Profil Balai Benih Padi dan Palawija dibuat resmi oleh Pihak Balai Tahun 2017.

e. Jalan sub 1a,1b,12,13, dan sub 15 : 0,2164 Ha

Jumlah : 7,5692 Ha⁴⁸

Hal lainnya yaitu terdapat penambahan dalam luas dan lahan perbanyakan Benih Padi dan Palawija yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Barat.

Penambahan luas dan lahan perbanyakan benih padi dan palawija di Balai Benih Padi dan Palawija yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Lahan Perbanyakan Benih Padi dan Palawija.⁴⁹

No	Lahan Perbanyakan Benih Padi dan Palawija	Luas (Ha)
1.	Balai Benih Padi dan Palawija Bojongpicung	130,0497
2.	Balai Benih Padi dan Palawija Doktormangku	94,2386
3.	Balai Benih Padi dan Palawija Cibeber	6.3000
4.	Balai Benih Padi dan Palawija Cikarang	6,5400
5.	Balai Benih Padi dan Palawija Kawalu	5,5000
6.	Balai Benih Padi dan Palawija Plumbon	18,6400
7.	Balai Benih Padi dan Palawija Karangpawitan	6,0000
8.	Balai Benih Padi dan Palawija Campakan	7,7000
9.	Balai Benih Padi dan Palawija Panawangan	3,9000
10.	Balai Benih Padi dan Palawija Cikebo	4,9800

Berdasarkan pembahasan di bab 3 ini berkaitan atau berhubungan dengan teori modernisasi pertanian dan konsep benih. Mengapa demikian, karena di Balai Benih Padi dan Palawija terjadi proses modernisasi pertanian atau masuknya

⁴⁸ Dokumen Balai Benih Padi dan Palawija, *Luas Lahan Yang di Kelola Tahun 2021*.

⁴⁹ Profil Balai Benih Padi dan Palawija dibuat resmi oleh Pihak Balai Tahun 2017.

teknologi pertanian sebagai alat penunjang produktivitas pertanian. Sebagaimana adanya tahap tahap yang sesuai dengan teori modernisasi pertanian, yaitu :

1. Tahapan pertanian tradisional dengan produktivitas rendah.
2. Tahapan diversifikasi pertanian telah dimulai dimana produk pertanian tersedia secara luas.
3. Tahapan yang melukiskan pertanian modern yang sangat produktif.
4. Modernisasi pertanian dari konvensional ke modern.⁵⁰

Sedangkan untuk konsep benih berkaitan dengan program utamanya yaitu pengembangan atau penyebar benih tanaman pangan meliputi benih padi dan palawija. Hal ini berkaitan dengan konsep benih yaitu pada kalimat bahwa benih merupakan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangkan tanaman.⁵¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa benih adalah faktor utama dalam mengembangkan tanaman pangan.

Hal lainnya yaitu tersedianya benih padi dan benih palawija yang bermutu tinggi dan bersertifikat, hal ini sesuai dengan kalimat yang terdapat di konsep benih yaitu, untuk mewujudkan hasil produksi pertanian berkualitas baik maka penggunaan benih bermutu (varietas) sangat mempengaruhi hasil dan tingkat produksi yang akan dicapai.⁵² maka dari itu dalam kegiatan usaha tani dengan memiliki kualitas benih padi dan benih palawija yang bermutu tinggi dan bersertifikat dapat menghasilkan pendapatan sesuai target.

⁵⁰ Madziatul Churiyah, Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Dan Agrobisnis Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2006, 50-51.

⁵¹ Kanul, 1985.

⁵² BBPMB-TPH, 2017.